

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Abad 21 ini konstelasi perekonomian Indonesia diramaikan dan diwarnai oleh ekonomi syariah. Mulai dari bank syariah, BPR syariah, reksadana syariah, Multi Level Marketing Syariah (MLM Syariah), dan koperasi syariah. Koperasi syariah adalah sebuah badan usaha koperasi yang dijalankan sesuai dengan nilai-nilai syariah Islam yang berdasarkan al-Quran dan as-Sunnah. Tujuan didirikannya koperasi syariah adalah untuk meningkatkan kesejahteraan anggotanya dan masyarakat dan ikut serta dalam membangun perekonomian Indonesia berdasarkan prinsip-prinsip Islam. Adapun prinsip-prinsip koperasi syariah adalah sebagai berikut:<sup>1</sup>

1. Kekayaan adalah amanah Allah swt yang tidak dapat dimiliki oleh siapapun secara mutlak.
2. Manusia diberi kebebasan bermu'amalah selama bersama dengan ketentuan syariah.
3. Manusia merupakan khalifah Allah dan pemakmur di muka bumi.

---

<sup>1</sup> Musa Mustika, "Koperasi Syariah: Apa dan Bagaimana" dalam [mushodiq.wordpress.com/2009/08/12/koperasi-syariah-apa-dan-bagaimana/](http://mushodiq.wordpress.com/2009/08/12/koperasi-syariah-apa-dan-bagaimana/), (17 November 2013)

4. Menjunjung tinggi keadilan serta menolak setiap bentuk ribawi dan pemusatan sumber dana ekonomi pada segelintir orang atau sekelompok orang saja.

Perkembangan koperasi syariah di Indonesia tidak lepas dari kondisi sosial masyarakat Indonesia. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2010, jumlah penduduk Indonesia yang berada dalam kategori miskin tercatat sebanyak 36,17 juta jiwa (16,7%).<sup>2</sup> Jumlah penduduk miskin tersebut bahkan dapat bertambah dua sampai tiga kali lipat jika menggunakan kriteria penduduk miskin yang ditetapkan oleh *International Labour Organization* (ILO). Sehingga, dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat miskin dan mewujudkan keadilan sosial yang sesuai dengan konsep Islam. Nilai-nilai koperasi seperti keadilan, kebersamaan, kekeluargaan, dan kesejahteraan bersama dinilai sangat cocok untuk memberdayakan rakyat kecil.

Koperasi Jasa Keuangan Syariah (KJKS) Pilar Mandiri merupakan salah satu koperasi syariah yang terdapat di Kota Surabaya yang bergerak dalam bidang jasa yang membantu perekonomian masyarakat. KJKS Pilar Mandiri berupaya sekuat tenaga membantu para anggota terlepas dari masalah kebutuhan yang dihadapi oleh anggota, khususnya kelompok Majelis Ta'lim Abang Becak (MATABACA). MATABACA adalah kelompok binaan Yayasan Nurul Hayat

---

<sup>2</sup> Forum Silaturahmi Ekonomi Islam, "Menilik Perkembangan Koperasi Syariah dan Potensinya dalam Perbaikan Kesejahteraan" dalam <http://fossei.org/2013/01/menilik-perkembangan-koperasi-syariah-dan-potensinya-dalam-perbaikan-kesejahteraan-masyarakat/sthash.mLWgFE8Edpuf> (30 Oktober 2013).

yang beranggotakan abang-abang becak. Anggota tiap kelompok terdiri dari beberapa abang becak. Setiap kelompok dikoordinir oleh seorang ketua kelompok. Kelompok tersebut dibuat berdasarkan wilayah pangkalan abang-abang becak. Kelompok MATABACA di Surabaya tersebar di beberapa wilayah pangkalan yaitu Rungkut, Rangkah, Bendul Merisi, Wonokromo, Sawah Pulo, dan Kedung Baruk, dan Karang Rejo.

Kelompok MATABACA mendapatkan pinjaman tanpa margin dari KJKS Pilar Mandiri Surabaya. Pembiayaan tersebut menggunakan akad *qardul hasan*. *Qardul hasan* merupakan pembiayaan kebajikan berasal dari baitul maal di mana anggota yang menerimanya hanya membayar pokoknya dan dianjurkan untuk memberikan zakat, infaq, dan shadaqah (ZIS).<sup>3</sup> Pembiayaan dengan akad *qardul hasan* hanya diperuntukkan bagi kelompok binaan MATABACA.

Landasan syariah diperbolehkannya transaksi *qard* adalah sebagaimana tercantum dalam QS. al-Hadīd: 11, yaitu:

مَنْ ذَا الَّذِي يُقْرِضُ اللَّهَ قَرْضًا حَسَنًا فَيُضْعِفُهُ لَهُ وَأَلَّهُ أَجْرًا كَرِيمًا ﴿١١﴾

---

<sup>3</sup> Ahmad Rodoni dan Abdul Hamid, *Lembaga Keuangan Syariah*, (Jakarta: Zikrul Hakim, 2008), 67.

Artinya: “Siapakah yang mau meminjamkan kepada Allah pinjaman yang baik, Maka Allah akan melipat-gandakan (balasan) pinjaman itu untuknya, dan Dia akan memperoleh pahala yang banyak”.<sup>4</sup>

Pada pembiayaan *qardul hasan*, KJKS Pilar Mandiri menerapkan sistem tanggung renteng pada nasabah. Tanggung renteng adalah tanggung jawab bersama di antara anggota dalam satu kelompok atas segala kewajiban terhadap koperasi dengan dasar keterbukaan dan saling mempercayai.<sup>5</sup> Dan kelompok-kelompok anggota ini wajib mengadakan pertemuan minimal satu bulan sekali. Dalam pertemuan inilah, anggota berinteraksi sesuai dengan mekanisme yang telah ditentukan. Dari situ kemudian akan terjadi proses pemunculan tata nilai pada masing-masing anggota. Tentunya dalam proses tersebut juga harus diiringi dengan adanya sanksi dan *reward* yang diterapkan secara tepat dengan komitmen tinggi. Pertemuan kelompok menjadi wajib, karena sesungguhnya dari pertemuan kelompok inilah awal dari kegiatan yang ada dalam koperasi yang menerapkan sistem tanggung renteng. Didalam pertemuan kelompok terjadi proses penerimaan dan mengeluarkan anggota.<sup>6</sup>

Dengan diterapkannya tanggung renteng, apabila terdapat anggota yang belum membayar angsuran akan segera diingatkan oleh anggota tanggung

---

<sup>4</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Surabaya: Karya Utama, 2005), 786.

<sup>5</sup> Gatot Supriyanto, *Aplikasi Sistem Tanggung Renteng Kopwan Setia Bhakti Wanita Jawa Timur*, (Surabaya: Kopwan Setia Bhakti Wanita, 2009), 36.

<sup>6</sup> Fidi Handoko, “Daya Tarik Sistem Tanggung Renteng Bagi Lembaga Keuangan” dalam <http://tanggungrenteng.blogspot.com/2013/06/daya-tarik-sistem-tanggung-renteng-bagi.html>, (30 Oktober 2013).

renteng lainnya untuk membayar. Sistem tanggung renteng harus dibentuk berkelompok oleh nasabah MATABACA dengan tujuan yang sama dan juga ada rasa saling percaya diantara anggota. Anggota kelompok dituntut adanya kedekatan fisik dan emosional diantara mereka. Itulah sebabnya anggota kelompok MATABACA dibentuk karena teman satu profesi dan mempunyai pangkalan becak di tempat yang sama. Dengan demikian diantara anggota kelompok sudah saling mengenal. Sehingga diantara mereka saling mengetahui karakter masing-masing anggota kelompok. Anggota satu sama lain pun harus mempunyai komitmen yang sama supaya tujuan bersama dapat tercapai.<sup>7</sup>

Semua anggota kelompok harus sepakat menerima dan menjalankan sistem tanggung renteng dengan aturan yang berlaku di KJKS Pilar Mandiri. Mereka juga harus sepakat untuk bertanggung jawab atas eksistensi kelompoknya. Ketika ada anggota kelompok yang melakukan penyimpangan dari kesepakatan maka seluruh anggota di kelompok tersebut harus menanggung akibatnya yaitu tidak dibolehkannya anggota kelompok yang lain mengajukan pembiayaan tanpa margin di KJKS Pilar Mandiri sebelum anggota tersebut membayarkan kewajibannya.

Meskipun tanggung jawab kelompok ditanggung oleh seluruh anggota kelompok. Tapi di setiap kelompok diperlukan seorang penanggung jawab kelompok yang mengkoordinir kegiatan kelompoknya. Maka pemilihan ketua

---

<sup>7</sup> Teguh Arif Santoso, *Wawancara*, Surabaya, 25 November 2013.

kelompok penting untuk dilakukan. Dan pemilihan ketua kelompok berada di keputusan semua anggota tiap kelompok.

Tanggung jawab untuk saling mengingatkan dalam hal pembayaran angsuran pembiayaan sangatlah penting untuk dilakukan. Dikarenakan apabila terdapat anggota kelompok yang terlambat membayar angsuran pembiayaan hingga tergolong macet, maka anggota yang lain tidak dapat mengajukan pembiayaan di KJKS Pilar Mandiri Surabaya. Angsuran pembiayaan yang tergolong macet merupakan penunggakan angsuran pembiayaan selama tiga bulan berturut-turut.

Adapun hal-hal yang dilakukan KJKS Pilar Mandiri dalam mengatasi angsuran macet adalah dengan memberi peringatan kepada anggota pembiayaan secara langsung maupun melalui ketua kelompok, diberikannya surat peringatan, dan dibebaskan dari hutangnya secara sukarela apabila anggota tersebut benar-benar tidak mampu dalam melunasi hutangnya. Dikarenakan dana yang digunakan untuk pembiayaan *qarḍul ḥasan* berasal dari dana kebajikan.

Dengan model tanggung renteng kelompok MATABACA yang terkoordinir dengan baik, diharapkan dapat lebih meningkatkan kedisiplinan MATABACA dalam hal pembayaran angsuran. Atas dasar latar belakang ini peneliti menginginkan melakukan sebuah penelitian yang berjudul **“Implementasi Model Tanggung Renteng Nasabah Majelis Ta’lim Abang Becak**

**(MATABACA) untuk Meningkatkan Kedisiplinan Membayar Angsuran  
Pembiayaan *Qardul Hasan* di KJKS Pilar Mandiri Surabaya”**

**B. Identifikasi dan Batasan Masalah**

Dari latar belakang di atas, maka timbul persoalan yang harus diidentifikasi oleh penullis untuk dijadikan acuan dalam penelitian yaitu:

1. Peran pembiayaan *qardul hasan* dalam meningkatkan kesejahteraan nasabah MATABACA.
2. Mekanisme pembiayaan *qardul hasan* yang terdapat di KJKS Pilar Mandiri Surabaya.
3. Implementasi model tanggung renteng terhadap nasabah MATABACA.
4. Keterlambatan nasabah dalam membayar angsuran pembiayaan.
5. Implementasi model tanggung renteng nasabah MATABACA dengan kedisiplinan nasabah membayar angsuran di KJKS Pilar Mandiri.

Kajian masalah ini masih dirasa bersifat umum maka diperlukan batasan masalah. Adapun batasan masalah tersebut adalah sebagai berikut:

1. Implementasi model tanggung renteng nasabah MATABACA pada pembiayaan *qardul hasan* di KJKS Pilar Mandiri.
2. Implementasi model tanggung renteng nasabah MATABACA untuk meningkatkan kedisiplinan membayar angsuran.

### C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang, identifikasi dan batasan masalah, maka rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana implementasi model tanggung renteng nasabah MATABACA pada pembiayaan *qardul hasan* di KJKS Pilar Mandiri Surabaya?
2. Bagaimana implementasi model tanggung renteng nasabah MATABACA untuk meningkatkan kedisiplinan membayar angsuran?

### D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui implementasi model tanggung renteng nasabah MATABACA pada pembiayaan *qardul hasan* di KJKS Pilar Mandiri Surabaya.
2. Untuk mengetahui implementasi model tanggung renteng nasabah MATABACA dalam meningkatkan kedisiplinan membayar angsuran.

### E. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan berguna dalam dua aspek:



1. Aspek keilmuan (teoretis). Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas dan memberikan sumbangsih ilmu pengetahuan tentang implementasi model tanggung renteng nasabah MATABACA di KJKS Pilar Mandiri Surabaya.
2. Aspek terapan (praktis). Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi KJKS Pilar Mandiri Surabaya dalam memberikan pembiayaan *qardul hasan* dengan model tanggung renteng.

#### **F. Kajian Pustaka**

Pada bagian ini memuat secara sistematis mengenai hasil penelitian terdahulu tentang persoalan yang akan dikaji dalam skripsi. Dan akan menunjukkan bahwa masalah yang akan dibahas belum pernah diteliti sebelumnya. Sehingga diperlukan kajian pustaka untuk mengetahui perbedaan antara penelitian sebelumnya dengan sekarang.

Pertama, yaitu penelitian Giska Matahari Gegana, yang berjudul “Penerapan Prinsip Tanggung Renteng dalam Hal Kreditur Melakukan Wanprestasi Terhadap Perjanjian Kredit Sindikasi”, penelitian ini menyimpulkan bahwa prinsip tanggung renteng tidak dapat diterapkan dalam perjanjian kredit sindikasi, dalam hal kreditur melakukan wanprestasi terhadap perjanjian tersebut, karena sekalipun suatu fasilitas kredit sindikasi adalah suatu totalitas dan bukannya kombinasi dari sejumlah fasilitas bilateral, namun tanggung jawab dari masing-masing bank peserta dalam sindikasi itu tidak bersifat tanggung

renteng. Bahwa masing-masing bank peserta hanya bertanggung jawab untuk bagian jumlah kredit yang menjadi komitmennya. Tanggung jawab dari masing-masing bank di dalam sindikasi tidak merupakan tanggung jawab dimana suatu bank menjamin bank lainnya.<sup>8</sup>

Kedua, yaitu penelitian Dewi Mutiara Sari yang berjudul “Pengembangan Simpan Pinjam dengan Sistem Tanggung Renteng Serta Tingkat Kesehatan pada Koperasi Wanita Sekartaji Kabupaten Kediri” penelitian ini menyatakan bahwa unit simpan pinjam yang dilakukan pada Koperasi Wanita (KOPWAN) Sekartaji mengalami perkembangan yang meningkat dari tahun ke tahun dari menggunakan sistem tradisonal atau perorangan sampai menggunakan sistem tanggung renteng.<sup>9</sup>

Ketiga, penelitian Maftuhatul Lailiyah yang berjudul “Tinjauan Hukum Islam Terhadap Sistem Tanggung Renteng dalam Infaq Produktif di Yayasan Dana Sosial al-Falah”. Peneliti menyimpulkan bahwa aplikasi sistem tanggung renteng dalam infaq produktif di Yayasan Dana Sosial Al-Falah boleh dilakukan, tentunya dengan memperhatikan asas dan prinsip yang ada dalam hukum Islam dan muamalah seperti prinsip suka sama suka atau ridha dan tidak ada pihak yang mendhalimi dan di dhalimi. Baik dari segi akad atau perjanjiannya maupun

---

<sup>8</sup> Giska Matahari Gegana, yang berjudul “Penerapan Prinsip Tanggung Renteng dalam Hal Kreditur Melakukan Wanprestasi Terhadap Perjanjian Kredit Sindikasi”, Skripsi Universitas Indonesia, 2011.

<sup>9</sup> Dewi Mutiara Sari, yang berjudul, “Pengembangan Simpan Pinjam dengan Sistem Tanggung Renteng Serta Tingkat Kesehatan pada Koperasi Wanita Sekartaji Kabupaten Kediri”, Skripsi STIE PERBANAS, 2011.

di dalam aplikasinya sendiri. Akan tetapi untuk pertanggung jawaban oleh anggota lain terhadap anggota yang wanprestasi karena melarikan diri perlu dipertimbangkan kembali. Karena hal ini tidak diatur secara jelas dalam surat perjanjian.<sup>10</sup>

Tiga penelitian diatas dianggap yang paling berhubungan dengan penelitian yang sedang dilakukan sekarang. Akan tetapi penelitian yang akan diteliti oleh peneliti terfokus pada implementasi model tanggung renteng nasabah MATABACA untuk meningkatkan kedisiplinan dalam membayar angsuran pembiayaan *qardul hasan*, sehingga penelitian ini merupakan penelitian yang baru.

## G. Definisi Operasional

Untuk memudahkan dalam memahami skripsi ini, maka peneliti mendefinisikan beberapa istilah, antara lain:

1. Tanggung renteng nasabah Majelis Ta'lim Abang Becak (MATABACA) adalah tanggung jawab yang dipikul nasabah MATABACA secara bersama-sama anggota kelompok akibat anggota lainnya terlambat membayar angsuran atas hutang pada KJKS Pilar Mandiri Surabaya.
2. Kedisiplinan membayar angsuran pembiayaan *qardul hasan* adalah mentaati peraturan atau tata cara membayar angsuran pembiayaan nasabah

---

<sup>10</sup> Maftuhatul Lailiyah yang berjudul "Tinjauan Hukum Islam Terhadap Sistem Tanggung Renteng dalam Infaq Produktif di Yayasan Dana Sosial al-Falah", Skripsi IAIN Sunan Ampel Surabaya, 2008.

MATABACA yang harus dibayarkan secara mengangsur sesuai dengan jatuh tempo yang telah disepakati pada pembiayaan *qardul hasan* yang berlaku di KJKS Pilar Mandiri Surabaya.

## H. Metode Penelitian

### 1. Data yang dikumpulkan

Data yang dikumpulkan yakni data yang perlu dihimpun untuk menjawab pertanyaan dalam rumusan masalah. Adapun data yang dikumpulkan antara lain:

- a. Data tentang implementasi model tanggung renteng nasabah MATABACA pada pembiayaan *qardul hasan* di KJKS Pilar Mandiri Surabaya.
- b. Data tentang implementasi model tanggung renteng nasabah MATABACA untuk meningkatkan kedisiplinan membayar angsuran.
- c. Data tentang implementasi model tanggung renteng dari buku, jurnal, artikel, dan skripsi terdahulu.

### 2. Sumber Data.

Sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data diperoleh.<sup>11</sup> Sumber data adalah sumber-sumber yang dimungkinkan

---

<sup>11</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 129.

seseorang peneliti mendapatkan sejumlah informasi atau data yang dibutuhkan dalam sebuah penelitian, baik data primer maupun data sekunder. Sumber data dapat diperoleh dari lembaga atau situasi sosial, subjek/informan, dokumentasi lembaga, badan, atau historis.<sup>12</sup>

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara). Data primer secara khusus dikumpulkan oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan penelitian. Data primer dapat berupa opini subjek (orang) secara individual atau kelompok, hasil observasi terhadap suatu benda (fisik), kejadian atau kegiatan, dan hasil pengujian.<sup>13</sup> Sumber data primer pada penelitian ini adalah staf *marketing* bagian *fundraising officer*, *funding officer*, dan *account credit* di KJKS Pilar Mandiri Surabaya serta nasabah MATABACA.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang tersusun dalam arsip (data

---

<sup>12</sup> Mukhtar, *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif*, (Jakarta: Referensi, 2013), 107.

<sup>13</sup> Nur Indriantoro dan Bambang Supomo, *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen*, (Yogyakarta: BPFE, 1999), 146.

dokumenter) yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan.<sup>14</sup>

Sumber data sekunder pada penelitian ini adalah:

- 1) Gatot Supriyanto, *Aplikasi Sistem Tanggung Renteng Kopwan Setia Bhakti Wanita Jawa Timur*, Surabaya: Kopwan Setia Bhakti Wanita, 2009.
- 2) Andriani S. Soemantri, dkk, *Bunga Rampai Tanggung Renteng*, Malang: Puskowajanti dan LIMPAD, 2001.
- 3) Muhammad Ridwan, *Manajemen Baitul Maal Wa Tamwil*, Yogyakarta: UII Press, 2004.
- 4) Nurul Huda dan Mohamad Heykal, *Lembaga Keuangan Islam: Tinjauan Teoretis dan Praktis*, Jakarta: Kencana, 2010.
- 5) R. Subekti dan R. Tjitrosudibio, *Kitab Undang-Undang Hukum Perdata*, Jakarta: Pradnya Paramita, 2001.

### 3. Teknik Pengumpulan Data.

Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Selalu ada hubungan antara metode mengumpulkan data dengan masalah penelitian yang akan dipecahkan, masalah memberi arah dan mempengaruhi metode pengumpulan data.<sup>15</sup>

Untuk memudahkan pembahasan yang dirumuskan dalam skripsi ini

---

<sup>14</sup> *Ibid*; 147.

<sup>15</sup> Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2005), 174.

dibutuhkan suatu metode penelitian, dalam rangka memenuhi kebutuhan tersebut peneliti menggunakan metode pengumpul data sebagai berikut:

a. Metode observasi.

Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Dalam penelitian ini menggunakan observasi nonpartisipatif, yaitu pengamat tidak ikut serta dalam kegiatan, dia hanya berperan mengamati kegiatan, tidak ikut dalam kegiatan atau bisa juga disebut observasi pasif.<sup>16</sup>

Hasil observasi yang dilakukan peneliti di KJKS Pilar Mandiri, bahwa model tanggung renteng hanya diterapkan untuk nasabah MATABACA dengan akad pembiayaan *qardul hasan*. Model tersebut sudah diterapkan pada kelompok MATABACA dengan baik akan tetapi model tersebut belum sepenuhnya membuat nasabah MATABACA menjadi lebih disiplin dalam hal membayar angsuran. Masih terdapat nasabah MATABACA yang menunggak pembayaran angsuran pembiayaan.

b. Metode *Interview* atau Wawancara.

---

<sup>16</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Jenis-jenis Penelitian*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), 220.

Menurut Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar wawancara adalah tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung, sehingga mendapatkan data yang diperlukan.<sup>17</sup>

Metode *interview* yang peneliti gunakan adalah metode *interview* terstruktur, yaitu pedoman wawancara yang semuanya telah dirumuskan dengan cermat sehingga dalam wawancara menjadi lancar dan tidak kaku. Metode ini peneliti gunakan untuk mengetahui dan menggali informasi tentang implementasi model tanggung renteng nasabah MATABACA untuk meningkatkan kedisiplinan membayar angsuran pembiayaan *qardul hasan* di KJKS Pilar Mandiri Surabaya. Peneliti melakukan wawancara kepada staf *marketing* KJKS Pilar Mandiri Surabaya serta nasabah MATABACA.

Teknik dalam pengambilan sampel yang dipilih peneliti adalah secara *purposive sampling*, *purposive sampling* adalah pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu.<sup>18</sup>

c. Metode dokumentasi.

Metode dokumentasi merupakan salah satu metode pengumpulan data yang digunakan dalam metodologi penelitian sosial. Metode

---

<sup>17</sup> Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Metode Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), 57.

<sup>18</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, Cct. VI, 2010), 53-54.



dokumentasi adalah pengambilan data yang diperoleh dokumen-dokumen.<sup>19</sup>

Metode ini peneliti gunakan dengan memanfaatkan sumber-sumber berupa data dan catatan yang mempunyai relevansi dengan implementasi model tanggung renteng untuk meningkatkan kedisiplinan nasabah MATABACA.

#### 4. Teknik pengolahan data

Pengolahan data menggunakan teknik non statistik, mengingat data lapangan diperoleh dalam bentuk narasi atau kata-kata, bukan angka-angka. Mengingat data lapangan disajikan dalam bentuk narasi kata-kata, maka pengolahan datanya tidak bisa dikuantifikasikan.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik-teknik pengolahan data sebagai berikut:

- a. *Editing*, yaitu pemeriksaan kembali dari semua data yang diperoleh terutama dari segi kelengkapannya, kejelasan makna, keselarasan antara data yang ada dan relevansi dengan penelitian.
- b. *Organizing*, yaitu menyusun kembali data yang telah didapat dalam penelitian yang diperlukan dalam kerangka paparan yang sudah direncanakan dengan rumusan masalah secara sistematis. Peneliti melakukan pengelompokan data yang dibutuhkan untuk dianalisis dan

---

<sup>19</sup> *Ibid*; 73.

menyusun data tersebut dengan sistematis untuk memudahkan peneliti dalam menganalisa data.

- c. Penemuan hasil, yaitu dengan menganalisis data yang telah diperoleh dari penelitian untuk memperoleh kesimpulan mengenai kebenaran fakta yang ditemukan, yang akhirnya merupakan sebuah jawaban dari rumusan masalah.<sup>20</sup>

#### 5. Teknik Analisis Data.

Analisis data adalah proses mengolah, memisahkan, mengelompokkan, dan memadukan sejumlah data yang dikumpulkan di lapangan secara empiris menjadi sebuah kumpulan informasi ilmiah yang terstruktur dan sistematis yang selanjutnya siap dikemas menjadi laporan hasil penelitian.<sup>21</sup> Analisis data pada penelitian ini tidak menggunakan teknik statistika sehingga hasil analisis jawaban responden terdapat pernyataan yang diajukan tidak terikat dengan skor, akan tetapi dideskripsikan dalam suatu penjelasan dalam bentuk kalimat. Tujuan dari metode ini adalah untuk membuat deskripsi atau gambaran mengenai objek penelitian secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.<sup>22</sup>

---

<sup>20</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D* (Bandung: Alfa Beta, 2008), 246.

<sup>21</sup> Mukhtar, *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif*, 120.

<sup>22</sup> Moh Nazir, *Metode Penelitian*, 63.

Setelah berbagai data tentang implementasi model tanggung renteng nasabah MATABACA terkumpul, maka data tentang tanggung renteng akan dianalisis secara deskriptif analitis, yaitu analisis yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati sesuai dengan peristiwa sebenarnya.<sup>23</sup> Peneliti menggambarkan data-data implementasi tanggung renteng tersebut apa adanya sesuai dengan peristiwa sebenarnya. Kemudian data tersebut akan diolah dan dianalisis dengan pola pikir induktif yang berarti pola pikir yang berpijak pada fakta-fakta yang bersifat khusus kemudian diteliti, dianalisis dan disimpulkan sehingga pemecahan persoalan atau solusi tersebut dapat berlaku secara umum.

## **I. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini adalah terdiri dari lima bab yang disusun secara teratur dan sistematis.

Bab pertama berisi pendahuluan: Bab ini menjelaskan tentang permasalahan yang diangkat oleh peneliti yang terdiri dari latar belakang yang dipaparkan ringkas dengan teori, indentifikasi masalah dan batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian untuk mengungkap sasaran

---

<sup>23</sup> Burhan Bugin, *Metodologi Penelitian Sosial: Format-Format Kuantitatif dan Kualitatif* (Surabaya: Airlangga University Press, 2001), 143.

yang ingin dicapai, definisi operasional, kajian pustaka, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua berisi landasan teori: Bab ini menjelaskan landasan teori mengenai kerjasama dalam model tanggung renteng nasabah MATABACA pada pembiayaan *qardul hasan* serta kedisiplinan nasabah dalam membayar angsuran.

Bab ketiga berisi gambaran tentang implementasi model tanggung renteng nasabah MATABACA: Bab ini menjelaskan hasil penelitian yang meliputi sejarah dan struktur organisasi, produk pembiayaan serta implementasi model tanggung renteng nasabah MATABACA di KJKS Pilar Mandiri Surabaya.

Bab keempat berisi analisis implementasi model tanggung renteng nasabah MATABACA untuk meningkatkan kedisiplinan membayar angsuran: Bab ini menjelaskan tentang analisis data yaitu analisis implementasi model tanggung renteng nasabah MATABACA untuk meningkatkan kedisiplinan membayar angsuran pembiayaan *qardul hasan* di KJKS Pilar Mandiri Surabaya.

Bab kelima berisi penutup: Bab ini menjelaskan kesimpulan peneliti yang terkait langsung dengan rumusan masalah serta saran-saran yang bersumber pada temuan penelitian.